

**Hubungan Antara Perilaku Menonton Tayangan
Kekerasan Dan Persepsi Terhadap Pola Asuh
Permisif Dengan Agresivitas Pada Siswa
SD Di Kota Semarang**

***The Relationship Between The Behaviour Of Watching Violent
Shows And The Perception Of Permissive
Parenting Style Towards Aggression
In Elementary School
Students In Semarang***

¹Dewi Riskaya Astuti*, ²Erni Agustina Setiowati

¹ Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

dewiriskaya@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku menonton tayangan kekerasan dan persepsi terhadap pola asuh permisif dengan agresivitas pada siswa sekolah dasar di kota semarang. Metode pengambilan yang digunakan adalah cluster random sampling. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 124 siswa. Alat ukur yang digunakan yaitu angket perilaku menonton dengan reliabilitas sebesar 0,636, skala persepsi terhadap pola asuh permisif dengan reliabilitas sebesar 0,840 dan skala agresivitas dengan reliabilitas sebesar 0,797. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi 2 prediktor dan korelasi parsial.

Hasil uji hipotesis pertama diperoleh skor $R = 0,418$ dan $F = 12,799$, taraf signifikansi $0,000$ ($p \leq 0,01$) artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku menonton tayangan kekerasan dan persepsi pola asuh permisif terhadap agresivitas. Hasil uji hipotesis kedua, diperoleh $r_{xy} = -0,004$ dengan taraf signifikansi $0,968$ ($p \leq 0,01$) artinya tidak ada hubungan antara perilaku menonton terhadap agresivitas. Hasil uji hipotesis ketiga, diperoleh $r_{xy} = 0,415$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p \leq 0,01$) artinya ada hubungan antara persepsi pola asuh permisif terhadap agresivitas. perilaku menonton tayangan kekerasan dan persepsi pola asuh permisif menyumbang 17,5% dan 82,5 dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Perilaku menonton tayangan kekerasan, persepsi pola asuh permisif, agresivitas

ABSTRACT

This research was aimed to find the relationship between the behavior of watching violent displays and the perception of permissive parenting style toward

aggression in the elementary school students in Semarang. The method of data collection used cluster random sampling. The subject in this research amounted to 124 students. The measuring tool used questionnaire of the behaviour of watching violent shows with the reliability 0.636, perception scale of permissive parenting scale reliability 0.840 and aggression scale with reliability 0.797. The data analysis in this research used regression analysis of 2 predictors and partial correlation.

The first hypothesis test gained the score $R = 0.418$ and $F = 12.799$, significance level of 0.000 ($p \leq 0.01$) which meant that there was a significant relationship between the behavior of watching violent shows and the perception of permissive parenting style towards aggression. The second hypothesis test used partial correlation, was gained $r_{x1y} = -0,004$, with significance level 0.968 ($p \leq 0,01$) which meant that there was no relationship between the behavior of watching violent shows and aggression. The third hypothesis test, was gained $r_{x2y} = 0,415$, significance level of $0,000$ ($p \leq 0,01$) which meant that there was relationship between the perception of permissive parenting style and aggression. The behavior of watching violent shows and the perception of permissive parenting style contributed 17.5% and 82.5% influenced by other factors.

Keywords: the behavior of watching violent displays, the perception of permissive parenting, aggression

1. PENDAHULUAN

Penggunaan media elektronik saat ini tergolong sangat bebas, karena tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tetapi anak – anak juga turut menjadi penikmat dari kecanggihan teknologi media saat ini. Adanya kebebasan dalam penggunaan media, elektronik memiliki efek yang cukup mengkhawatirkan bagi setiap orang, terlebih efek yang dihasilkan pada anak. Efek yang diakibatkan yaitu, semakin sering anak mengakses dan melihat media elektronik yang berisikan kekerasan, anak akan menyerap yang dilihat dari tayangan yang berisi kekerasan. Efek selanjutnya, sering melihat tayangan membuat anak meniru perilaku yang dilihatnya di media. Perilaku meniru tingkah laku yang dilihat atau disebut perilaku imitasi diakibatkan adanya proses peniruan yang terjadi. Proses peniruan tidak terjadi secara langsung, namun ketika perilaku menonton tersebut seringkali dilakukan dengan intensitas yang tinggi dan menimbulkan dampak negatif bagi individu (Hidayat, 2016).

Survey yang dilakukan oleh CMV dengan melibatkan sekitar 17 ribu responden yang berusia 10 sampai dengan 11 tahun dari beberapa kota yaitu Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Semarang, Surakarta, Surabaya, Denpasar, Medan, Palembang, Makassar dan Banjarmasin anak – anak yang mengkonsumsi tayangan televisi sebesar 96% (Nielsen Indonesia, 2017). Waktu rata – rata yang dihabiskan menurut Khoirunnisa (2017) yaitu durasi rata-rata 1.782,5 menit setiap minggu dengan mencapai jumlah pemirsa 99,8%. Dibandingkan dengan televisi, *youtube* memperoleh presentase yang meningkat sebanyak 250 % dari presentase dua tahun sebelumnya dengan durasi 30 menit (Jatmika, 2015). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku menonton tayangan kekerasan dan persepsi terhadap pola asuh permisif dengan agresivitas pada siswa sd di Kota Semarang.

Ramadhan (2019) menuliskan paparan Ketua KPAI mengenai presentase siswa yang pernah mengalami kekerasan di sekolah sebanyak 84% dengan rincian sebanyak 55% dilakukan oleh teman sebaya di sekolah, selain itu dipaparkan juga bahwa kekerasan yang dilakukan oleh siswi perempuan mencapai 78%. Salah satu

contoh kasus yang dimuat Hendriyan (2018), dilakukan oleh siswa sekolah dasar yang menikam temannya dengan menggunakan gunting hingga tewas dikarenakan pelaku tidak terima dituduh mengambil buku milik teman sebangkunya. Fakta lain yang dimuat Rahayu (2019) berdasarkan pemaparan dari Ketua KPAI menunjukkan bahwa mayoritas kasus kekerasan yang terjadi dari Januari hingga april 2019 pada jenjang SD sebanyak 25 kasus atau 67%, selain itu juga dituturkan bahwa setiap jenjang sekolah beresiko menjadi korban kekerasan dan pelaku kekerasan dapat disebabkan adanya perhatian yang kurang dari orang tua. Berdasarkan kasus-kasus yang ada, dapat disimpulkan bahwa agresivitas pada siswa sekolah dasar cukup tinggi dan dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Agresi adalah suatu perilaku individu yang memiliki tujuan untuk melukai atau membuat seseorang celaka (Dayakisni & Hudaniah, 2009). Agresi adalah perilaku dilakukan terhadap orang lain dengan tujuan menyakiti orang lain yang tidak ingin menerima perilaku tersebut (Baron & Byrne, 2005). Definisi agresi menurut Warburton & Anderson (2015) adalah perilaku yang dihadirkan oleh individu dengan niatan menyakiti individu lain yang berkeinginan untuk menghindari perilaku tersebut. Aspek – aspek agresivitas menurut Medinus & Johnson (Dayakisni & Hudaniah, 2009) :

- a. Menyerang secara fisik, contohnya seperti memukul, mendorong, menendang, meninju, memarahi, merampas dan mengigit.
- b. Menyerang objek, contohnya seperti menyerang benda-benda mati atau hewan.
- c. Verbal dan simbolis, contoh seperti mengancam secara verbal, menuntut, mengolok-olok orang lain.
- d. Melakukan pelanggaran dengan menyerang wilayah atau hak orang lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya agresivitas menurut Myers (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu adanya peristiwa yang tidak menyenangkan seperti sakit dan panas, adanya penyerangan dan pengaruh media. Mundia (Ali & Utami, 2013) terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya agresi, diantaranya biologis dan lingkungan. Faktor biologis terdiri dari gen, kromosom, hormon, sistem otak dan kimia darah. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sosial belajar, faktor sekolah, dan pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua. Selain faktor tersebut faktor teman sebaya juga menjadi sumber yang paling mempengaruhi perilaku agresif anak.

Perilaku menonton menurut Priyanto, Setiyawan, & Azis (2017) adalah suatu aktivitas yang menggunakan indera penglihatan dalam memperhatikan, memandang dan mengolah informasi, dalam hal iniperilaku menonton dipengaruhi oleh minat, pemahaman dan perhatian. Shearon & De Fleur (1992) mengemukakan tiga aspek yang digunakan untuk mengukur perilaku menonton:

- a. Total waktu yang dihabiskan untuk menonton, Total waktu menyaksikan tayangan, Total waktu rata-rata yang dihabiskan untuk menonton tayangan.
- b. Jenis acara yang ditonton, Pilihan acara yang menjadi tayangan favorit berisi adegan kekerasan atau tidak.
- c. Frekuensi yaitu berapa kali individu menonton tayangan kekerasan dalam jangka waktu yang tertentu

Persepsi adalah proses penafsiran, perolehan, pemilihan dan pengaturan informasi melalui indrawi (Sarwono & Meinarno, 2012). Pandangan mengenai pola asuh permisif Susanto (2015) adalah pola pengasuhan yang didalamnya terdapat kebebasan yang penuh dari orang tua pada anak untuk melakukan apapun tanpa

adanya sanksi atas perilaku anak baik positif maupun negatif, serta selalu menerima dan membenarkan perilaku anak. Dapat disimpulkan bahwa persepsi pola asuh permisif adalah proses interpretasi dari interaksi yang dilakukan oleh anak terhadap orang tua yang ditandai dengan adanya sikap yang hangat dari orang tua, adanya kebebasan yang penuh dari orang tua kepada anak, dan tidak adanya sanksi atas perilaku yang dilakukan. Baumrind (Tridonanto & Agency, 2014) mengemukakan aspek – aspek pola asuh permisif yaitu:

- a. Adanya kontrol yang kurang terhadap anak, hal ini berkaitan dengan tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, serta orang tua tidak menaruh perhatian mengenai kegiatan pergaulan anak.
- b. Orang tua yang masa bodoh yaitu berkaitan dengan kebebasan anak untuk memilih apa yang diinginkan anak, orang tua juga tidak memberikan teguran kepada anak di saat anak melakukan kesalahan, Anak memutuskan segala sesuatu secara sendiri tanpa adanya pertimbangan dengan orang tua.
- c. Pendidikan yang bersifat bebas, yaitu berkaitan dengan kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak, orang tua tidak memberikan hukuman saat anak melakukan tindakan yang melanggar norma.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 275 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode skala dan angket. Skala yang digunakan yaitu skala agresivitas terdiri dari 15 aitem, angket perilaku menonton terdiri dari 17 aitem, dan skala persepsi pola asuh permisif terdiri dari 35 aitem. Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik dalam bentuk kuantitatif dengan memakai perhitungan statistik melalui teknik korelasi regresi dua prediktor. Sugiyono (2014) menjelaskan mengenai analisis regresi yang digunakan untuk meramalkan taraf perubahan nilai variabel dependen, jika nilai variabel independen diubah-ubah atau dinaik-turunkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dan SPSS Windows versi 23.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan skala kepada kelas-kelas yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 4 dan 5 di dua sekolah dasar Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dengan taraf signifikan 0,05 untuk uji normalitas. Suatu data yang memiliki distribusi normal jika memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std Deviasi	KS-Z	Sig	P	Ket.
----------	------	----------------	------	-----	---	------

Agresivitas	30,44	4,936	0,922	0,363	$\geq 0,05$	Normal
Perilaku Menonton Tayangan Kekerasan	48,98	13,762	0,550	0,923	$\geq 0,05$	Normal
Persepsi Terhadap Pola Asuh Permisif	63,73	13,586	0,542	0,931	$\geq 0,05$	Normal

Hasil uji normalitas pada variabel agresivitas menunjukkan sebaran data normal dengan perolehan KS-Z sebesar 0,922 signifikansi 0,363 ($p \geq 0,05$). Hasil uji normalitas pada variabel perilaku menonton tayangan kekerasan menunjukkan sebaran data normal dengan perolehan KS-Z sebesar 0,550 signifikansi 0,923 ($p \geq 0,05$). Hasil uji normalitas pada variabel persepsi terhadap pola asuh permisif menunjukkan sebaran data normal dengan perolehan KS-Z sebesar 0,542 signifikansi 0,931 ($p > 0,05$).

Berdasarkan uji linearitas antara agresivitas terhadap perilaku menonton diperoleh koefisien $F_{\text{linear}} = 0,412$ dengan taraf signifikansi $p = 0,522$ ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel agresivitas dengan variabel perilaku menonton tidak berhubungan secara linear. Hubungan yang tidak linier antara variabel bebas dan variabel tergantung, penelitian ini mendapat dukungan dari pendapat Kerlinger dan Pedzahur (Alsa, 2001) yang mengemukakan pendapat bahwa hubungan yang linier antara variabel-variabel independen dan variabel dependen tidak merupakan asumsi, peneliti dapat menggunakan analisis varians atau analisis regresi ganda tanpa kecemasan yang berlebihan memikirkan asumsi-asumsinya. Anderson (Kerlinger dan Pedzahur (Alsa, 2001) bahwa uji t dan uji F secara meyakinkan telah menjadi bukti sebagai statistik yang *strong* dan *robust*. Oleh karena itu pengabaian terhadap asumsi-asumsi yang mendasari kedua uji statistik tersebut tidak akan berpengaruh banyak terhadap kesimpulan dari penelitian.

Hasil uji agresivitas terhadap persepsi pola asuh permisif diperoleh $F_{\text{linear}} = 25,808$ dengan taraf signifikansi $p = 0,00$ ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel agresivitas dengan persepsi pola asuh permisif berhubungan secara linear.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara variabel bebas dengan menggunakan model regresi. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan hasil *tolerance* sebesar 0,978 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada kedua variabel sebesar 1,022 yang memiliki arti nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas model regresi. Ketiga uji asumsi yang terpenuhi menunjukkan bahwa teknik analisis regresi ganda dapat digunakan sebagai meramalkan hubungan ketiga variabel pada penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Korelasi	Sig	P	Ket.
1.	Perilaku menonton tayangan kekerasan dan persepsi terhadap pola asuh permisif dengan agresivitas	R=0,418	0,000	<0.01	Diterima
2.	Perilaku menonton tayangan kekerasan dengan agresivitas	$r_{x1y} = -0,004$	0,003	>0,01	Ditolak

3.	Persepsi terhadap pola asuh permisif dengan agresivitas	$r_{x_2y} = 0,415$	0,000	$<0,01$	Diterima
----	---	--------------------	-------	---------	----------

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara perilaku menonton dan persepsi terhadap pola asuh permisif dengan agresivitas pada siswa sd diperoleh $R = 0,418$ dan F hitung = 12,799 dengan signifikansi 0,000 ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara perilaku menonton dan persepsi terhadap pola asuh permisif dengan agresivitas pada siswa sekolah dasar. Sumbangan efektif variabel perilaku menonton tayangan kekerasan dan persepsi terhadap pola asuh permisif dengan agresivitas sebesar 17,5%, sedangkan 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiani, Novianti, & Febrialismanto (2014) dengan menggunakan subjek anak usia dini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan agresivitas dengan perolehan dengan tingkat perolehan hasil 0,573 dalam kategori sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Clark, Dahlen, & Nicholson (2015) dengan menggunakan subjek mahasiswa mendukung hasil penelitian ini dimana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh permisif terhadap agresivitas, dalam hal ini khususnya agresivitas relasional.

Hasil uji korelasi parsial yang telah dilakukan pada variabel agresivitas dan variabel perilaku menonton dengan mengontrol persepsi terhadap pola asuh permisif diperoleh $r_{xy1.2} = -0,004$ dengan signifikansi 0,968 ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara agresivitas dengan perilaku menonton tayangan kekerasan pada siswa sekolah dasar dengan mengontrol variabel persepsi terhadap pola asuh permisif.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2018) menunjukkan signifikansi sebesar 0,623. Tidak adanya hubungan antara perilaku menonton film kekerasan terhadap agresivitas juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nando & Pandjaitan (2012), dimana tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku menonton tayangan kekerasan terhadap agresivitas pada remaja dengan perolehan signifikansi sebesar 0,256.

Hasil uji korelasi parsial yang telah dilakukan pada variabel agresivitas dan variabel persepsi terhadap pola asuh permisif dengan menontrol variabel perilaku menonton diperoleh $r_{xy2.1} = 0,415$ dengan signifikansi 0,000 ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap pola asuh permisif dengan agresivitas pada siswa sekolah dasar dengan mengontrol perilaku menonton tayangan kekerasan. Artinya, semakin permisif pola asuh yang diterapkan maka semakin tinggi agresivitas yang dimiliki anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliastutie (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif terhadap agresivitas pada anak PAUD. Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Munawir (2016), dimana menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan otoriter memberikan pengaruh terhadap agresivitas. Semakin permisif dan otoriter pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin agresif perilaku anak. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didukung oleh Lestari (2012) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang agresif.

Temuan lain yang dapat diungkap dalam penelitian ini mengenai perilaku menonton tayangan kekerasan subjek rata - rata memilih tontonan berupa tayangan kartun yang didalamnya terdapat kekerasan baik di televisi maupun di *platform youtube*.

Tayangan kekerasan yang dipilih di televisi yaitu animasi kartun seperti “*Spongebob Squarepants*”, “*Naruto*”, dan sinetron “*Anak Langit*”, sedangkan pada *platform youtube* subjek rata – rata memilih tayangan animasi yang diduplikasi dari game seperti “*Free Fire*” dan “*Minecraft*”. Temuan lain yang juga didapatkan dalam penelitian ini selain menonton tayangan yang didalamnya terdapat kekerasan di televisi, subjek juga memilih tayangan – tayangan yang didalamnya memuat cerita romansa percintaan dan tayangan olahraga yaitu pertandingan bola. Beberapa subjek lainnya memilih untuk menonton tayangan ceramah, musik dan kartun yang mengedukasi seperti “*Nusa*” dan “*Rara*” pada *platform youtube*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini :

- 1) Ada peran yang signifikan antara perilaku menonton dan persepsi terhadap pola asuh permisif dengan agresivitas pada siswa SD di Kota Semarang.
- 2) Tidak terdapat hubungan yang positif antara perilaku menonton tayangan kekerasan dengan agresivitas.
- 3) Ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap pola asuh permisif dengan agresivitas siswa SD di Kota Semarang.

SARAN

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan tetap menerapkan pola asuh dengan kontrol yang lebih terhadap anak, mengatur mengenai batasan – batasan bagi anak, menerapkan komunikasi yang baik dengan memberikan perhatian kepada anak serta mengajarkan anak untuk dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel agresivitas dan pola asuh permisif dengan rentang usia yang berbeda.

Peneliti dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Bapak Ruseno Arjangga, S.Psi, M.A yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Ibu Erni Agustina Setyowati, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membantu serta dengan sabar membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis serta meluangkan waktu dan tenaganya.
3. Bapak Ruseno Arjangga, S.Psi, MA selaku dosen wali yang senantiasa membimbing dan memberikan nasihat–nasihat selama proses perkuliahan ini.
4. Kepada Kepala Sekolah dan Guru di kedua SD X Kota Semarang yang telah memberikan izin dan sarana s untuk melakukan penelitian dan

5. Kepada seluruh siswa dari kedua SD X Kota Semarang yang telah membantu mengisi skala penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku tenaga pengajar telah bersedia berbagi ilmu yang bermanfaat sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama menempuh studi.
7. Kepada mama dan papa yang selalu mendoakan, mendukung dan percaya dengan apapun pilihan yang dijalankan anaknya hingga kelak dapat meraih impian.
8. Terima kasih kepada Taufiq Akbar Haqq, S.Psi yang telah memberikan izin untuk memakai skala yang dibuat.
9. Kepada kakak-kakaku dan adikku yang selalu menyemangati dan menghiburku dalam situasi apapun yang terjadi. Mari sukses bersama-sama.
10. Kepada keluarga besar Sukardi dan Darwih yang telah memberi semangat dan menjadi sandaran peneliti saat berjuang di perantauan.
11. Kepada sepupuku tercinta Roosyiduana Perakin, S.Psi, Arif Hakim, Nanda Bunga Iantarie dan Aditiya Suryanegara yang selalu memberikan semangat dan menghibur saat sedang dalam suasana hati tidak baik.
12. Sahabat- sahabatku yang tercinta Anisa Resti Andariningtiyas, Arif Perdana Dewantoro, S.Pd, Bripda Muhammad Irzan Nur, S.H, Mira Destriani Sari, S.T, Pra Atmaningtiyas Puji Sakti, S.Tr.Keb, Desy Syahbana Chalifah, Muhammad Aziz, S.T, Dwi Ayu Hidayah, S.E dan Ruenisya Fitrisari Sompokan, S.Psi yang terpisah oleh jarak dan waktu selalu hadir dalam situasi apapun. Terima Kasih untuk waktu dan kehadiran kalian di setiap proses kehidupan meskipun terpisahkan jarak dan kesibukan masing-masing, tanpa kalian aku bukan apa-apa.
13. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, menebarkan energi-energi positif dan menjadi sandaran peneliti selama hidup di perantauan Fitria Dian Kusumaningrum, Dyah Wulan Yuliani, Gisma Dian Wardayani, Dian Suci Pratiwi, Iga Mangesthi Suluhing Nurthiani, Hana Nurlaeli Fadhillah, Ichdha Sauzan Zahraningsih. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan hidup dengan segala momen yang kalian ciptakan. Semoga bisa berkumpul bersama kembali di lain kesempatan dengan cerita dari perjalanan yang baru.
14. Keluarga Psikologi Angkatan 2015, khususnya kelas B terimakasih kebersamaan, canda tawa dan kekompakan yang selalu akan diingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. H., & Utami, S. D. (2013, Juni). Efektivitas buku “pelangi hatiku” dalam menurunkan agresi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 5(1), 59 - 75.
- Alsa, A. (2001). Kontroversi uji asumsi dalam statistik parametrik. *Buletin Psikologi*, 1 (1), 18 - 22.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial Jilid 2* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Clark, C. M., Dahlen, E. R., & Nicholson, B. C. (2015). The Role of parenting in relational aggression and prosocial behavior among emerging adults. *Journal of aggression*, 24(2), 185 - 202. doi:10.1080/10926771.2015.1002653

- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Hendriyan, D. (2018, Juli 27). *KPAI: Perundungan urutan keempat kasus kekerasan anak*. Diambil kembali dari KPAI: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-perundungan-urutan-keempat-kasus-kekerasan-anak>
- Hidayat, M. N. (2016). Hubungan antara kekerasan dalam Media dengan Perilaku Agresif Studi Meta Analisis. *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity "Psikologi Forum"* , 277 - 283.
- Jatmika, P. (2015, Oktober 21). Dipetik Oktober 31, 2018, dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/zoan/56275fde147f611f07db3df4/wow-indonesia-jadi-negara-penonton-youtube-terbesar-di-asia-pasifik>
- Khoirunnisa. (2017, January 17). *Internet, media terbesar kedua setelah tv*. Dipetik April 24, 2018, dari Selular.id: <https://selular.id/2017/01/internet-media-kedua-terbesar-setelah-tv/>
- Kristiani, V. R., Novianti, R., & Febrialismanto. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia 3 -4 tahun di kelompok bermain sayang bunda desa sri gading kecamatan lubuk dalam kabupaten siak. *Jurnal online mahasiswa keguruan dan ilmu pendidikan universitas Riau*, 1 - 12.
- Munawir, M. (2016). Dampak perbedaan pola asuh terhadap perilaku agresif remaja di SMA 5 Peraya. *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity*, 256 - 262.
- Nando, & Pandjaitan, N. K. (2012, April). Hubungan antara perilaku menonton film kekerasan dengan perilaku agresi remaja. *Jurnal sosiologi pedesaan*, 6 No.01, 18 - 35.
- Nugroho, G. E. (2018). Pengaruh terpaan kartun naruto dengan tingkat agresivitas di kalangan siswa - siswi kelas V dan kelas VI SDN Sumber 3 Surakarta tahun ajaran 2017 - 2018. 1 - 30.
- Nielsen Indonesia, P. (. (2017, Juli 27). *Penetrasi media televisi masih yang tertinggi*. Dipetik April 24, 2018, dari KataData: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/07/27/penetrasi-televisi-masih-yang-tinggi>
- Nugroho, G. E. (2018). Pengaruh terpaan kartun naruto dengan tingkat agresivitas di kalangan siswa - siswi kelas V dan kelas VI SDN Sumber 3 Surakarta tahun ajaran 2017 - 2018. 1 - 30.
- Priyanto, Setiyawan, A. D., & Azis, A. (2017). Hubungan antara kebiasaan menonton televisi terhadap nilai hasil belajar pendidikan agama. *Epicheirisi* , 1 (1), 13 - 19.
- Rahayu, L. S. (2019, September 18). *KPAI: Angka kekerasan pada anak januari-april 2019 masih tinggi*. Retrieved from Detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>
- Rahman, P. L., & Yusuf, E. A. (2012). Gambaran pola asuh orang tua pada masyarakat pesisir pantai. *Jurnal Kajian Perilaku* , 1 (1), 21-36.

-
- Ramadhan, M. S. (2019, Juli 21). *KPAI: banyak kasus kekerasan terjadi di sekolah*. Retrieved September 17, 2019, from Medcom.id: <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/4KZ6nBwK-kekerasan-anak-terjadi-di-sekolah>
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shearon, L., & De Fleur, M. L. (1992). *Milestones in mass communication research*. New York: Longman.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & konseling di tamank kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia.
- Tridonanto, A., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Warburton, W. A., & Anderson, C. A. (2015). Aggression, social psychology of. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 1 (2), 373 - 380.
- Yuliasutrie, R. (2017). Pengaruh tingkat pola asuh permisif terhadap tingkat agresivitas pada siswa TK ABA 36 PPI. *Psikosains*, 12(1), 33 - 44. doi:<http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v12i1.145>